Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Volume 3 No 2 Tahun 2023
IRJE: JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Research & Learning in Education
https://irje.org/index.php/irje

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MENYIMPANG PADA ANAK DI SD NEGERI 03 PAKAN LABUAH

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi[1,2,3]
Deni Irawati ✉ (1), Fenny Ayu Monia(2), Asral Puadi(3)

Cp: *deniirawati1611@gmail.com*[1], *fennyayumonia.fa@gmail.com*[2], *poetramaek@yahoo.ac.id*[3]

First Received: (07 Desember 2022) Final Proof Received: (26 Desember 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anak usia sekolah dasar di SD 03 Pakan Labuah yang melakukan perilaku menyimpang baik di luar sekolah maupun di lingkungan sekolah. mengatasi perilaku menyimpang pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak adalah berbohong, menyontek, terlambat, mencoret-coret buku teman, mengejek, mencuri, merusak barang teman, membuat gaduh, berkelahi, mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan guru, tidak melaksanakan piket, melawan guru, dan keluar kelas tanpa izin. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena ketidakmampuan menyerap norma budaya, proses belajar yang menyimpang, perbedaan struktur sosial antar anak, keadaan keluarga dan proses sosialisasi yang menyimpang. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang pada anak adalah tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif, dan tindakan persuasif.

Kata kunci: *Analisis, Faktor Perilaku Menyimpang, Anak Sekolah Dasar*.

ABSTRACT

This research is motivated by the large number of elementary school-aged children at SD 03 Pakan Labuah engages in deviant behavior both outside of school and within the school environment. dealing with deviant behavior in the child. This research is a qualitative descriptive study. Based on the results of the research that has been done, shows that the forms of deviant behavior carried out by children are lying, cheating, being late, scribbling on friends' books, mocking, stealing, and damaging friends' things, making noise, fighting, disturbing friends when learning takes place, and not paying attention to the teacher , not carrying out pickets, fighting teachers, and leaving class without permission. Factors that influence this is due to the inability to absorb cultural norms, deviant learning processes, differences in the social structure between children, family circumstances, and deviant socialization processes. Efforts that must be made to overcome deviant behavior in children are preventive actions, repressive actions, curative actions, and persuasive actions.

Keywords: *Analysis, Deviant Behavior Factors, Elementary School Children*.

Copyright © 2023 Deni Irawati, Fenny Ayu Monia, Asral Puadi

Corresponding Author:

Email Adress: deniirawati1611@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup suatu negara, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Egi Verbina Ginting, dkk, 2022). Pendidikan merupakan tujuan negara itu sendiri sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, negara mempunyai hak dan kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi warga negara sesuai dengan dasar-dasar dan tujuan negara itu sendiri. Terdapat beberapa tingkatan pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Pada masing-masing tingkatan memiliki karakteristik dan proses perkembangan yang berbeda-beda pula. Anak usia sekolah dasar berada dalam proses perkembangan yang berlangsung dengan cepat dalam semua aspeknya, baik aspek fisik, aspek intelektual, aspek emosional, dan juga aspek sosialnya (Atikah Dewi Anggita, dkk, 2021).

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Nomor 35 Tahun 2014 dijelaskan bahwa perlindungan anak yaitu segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak beserta hak-haknya agar dapat tumbuh, hidup, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dengan adanya peraturan yang mengatur tentang perlindungan anak ini diharapkan bahwa anak-anak dapat menikmati hak-haknya secara utuh.

Berbagai macam perilaku dilakukan oleh anak baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar, baik perilaku yang terpuji maupun perilaku yang tercela. Fitriyah membagi jenis perilaku menjadi dua bagian, yaitu perilaku refleksif dan perilaku nonrefleksif (Fitriyah, L, 2016). Perilaku refleksif yaitu perilaku yang terjadi karena reaksi yang dilakukan secara spontan terhadap stimulus yang mana pada dasarnya tidak dapat dikendalikan, hal itu terjadi karena tingkah laku refleksif merupakan tingkah laku yang alami bukan tingkah laku yang dibentuk. Sedangkan perilaku nonrefleksif yaitu perilaku yang dapat dikendalikan atau dibentuk oleh pusat kesadaran dan dapat berubah seiring waktu.

Setiap anak pasti mengalami perkembangan sifat, watak, dan perilaku yang berbeda-beda, dan juga memiliki keunikan dan kekhasan yang berbeda pula, tak jarang anak mengalami hambatan bahkan melakukan suatu perbuatan atau perilaku yang keliru yang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain (Erlin Okvianti, 2016). Pada dasarnya setiap anak pasti mengalami tahapan- tahapan perkembangan dimana anak dituntut dapat bertindak atau melaksanakan hal yang menjadi tugas perkembangannya dengan baik. Perilaku menyimpang dapat terjadi dimana saja, baik di lingkungan terkecil yaitu keluarga, di sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat. Perilaku menyimpang ini bisa terjadi karena adanya penyesuaian yang harus dilakukan oleh anak terhadap kondisi dan tuntutan lingkungan yang ada. Perilaku menyimpang yang terjadi pada anak tersebut nantinya akan berdampak hingga masa yang akan datang. Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak kelompok tertentu dalam masyarakat, penyimpangan dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari (Noor Khalifah Saidah, dkk, 2019). Menurut james zander perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang dilakukan sejumlah orang sebagai suatu hal yang tercela dan di luar batas toleransi sebagian besar masyarakat (Hisyam, C. J, 2016).

Perilaku menyimpang pada anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang diharapkan. Perilaku menyimpang yang dilakukan anak adalah perilaku-perilaku yang melanggar norma, umumnya para guru dan orangtua bisa dengan mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan anak yang berperilaku menyimpang atau menimbulkan masalah dengan memindahkan siswa yang bersangkutan ke suatu kelas tertentu ataupun meminta bantuan orang lain terutama keluarga dari anak tersebut.

Bentuk perilaku menyimpang pada anak usia sekolah dasar sangat beragam, dimulai dari mendorong, memukul, berbohong, berbicara kasar, dan juga kontak fisik lainnya (Erlin Okvianti, 2016). Anak usia sekolah dasar di SD Negeri 03 Pakan Labuah Bukittinggi masih banyak yang belum dapat menjaga ketertiban sekolah, mereka bertingkah laku yang merugikan orang lain dan bahkan dapat merugikan diri mereka sendiri.

Faktor-faktor munculnya perilaku menyimpang anak SD antara lain yaitu faktor yang ada dalam diri anak tersebut seperti anak yang tidak mampu mengoreksi pikirannya yang salah dan tidak sesuai dengan realitanya, sehingga membuat pikirannya terganggu, dan juga disebabkan karena gangguan emosional dan perasaan anak (Kartika, 2017). Faktor selanjutnya yaitu faktor keluarga, yang mana keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat untuk mencerdaskan dan tempat anak mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mengawali perkembangan psikologis anak agar tidak berakibat pada penyimpangan (Heri Tahir, 2016). Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak kedepannya. Faktor selanjutnya yaitu peran pendidikan dalam membentuk kepribadian atau perilaku anak sangat diharapkan. Pendidikan memberikan seseorang modal pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk membuat pembendaa atau penaksiran nilai. Nilai-nilai yang dibentuk yaitu nilai kerja keras, nilai kejujuran, nilai kepercayaan, nilai sopan dan santun, nilai malu, dan lainnya yang dibentuk dan diperkuat sekaligus dipertahankan melalui pendidikan formal yang ditempuh oleh anak yaitu sekolah (Kusdaryani, W., Purnamasari, I. & Damayani, A.T, 2016). Seorang guru diharapkan dapat memberikan nilai-nilai positif terhadap anak untuk membentuk sikap yang baik pada dirinya, pengendalian perilaku anak tidak cukup jika hanya dilakukan oleh guru saja, melainkan juga dibantu dan didampingi oleh orang tua.

Berdasarkan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar di SDN 03 Pakan Labuah maka peneliti melakukan analisis secara mendalam melalui penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimang pada anak usia sekolah dasar di SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Secara holistic dengan cara deskrips dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif yaitu suatu penulian yang menggambarkan keadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan masalah yang diteliti dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di SDN 03 Pakan Labuah dengan observasi, wawancara, dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian kemudian disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan anak-anak di SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam mengolah data, observasi dilakukan terhadap siswa kelas 3, sedangkan untuk mendapatkan data wawancara dilakukan terhadap wali kelas kelas 3. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas 3 di SD Negeri 03 Pakan Labuah. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas 3 di SD Negeri 03 Pakan Labuah yaitu: membolos sekolah, telat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, mencontek, pakaian tidak rapi, tampilan tidak rapi, berkelahi dengan teman, mengejek teman atau bully, berbicara tidak sopan, dan mencuri. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas 3 SD Negeri Pakan Labuah adalah perilaku yang melanggar norma, belum dikatakan perilaku yang melanggar hukum dan pidana. Oleh sebab itu peran keluarga dan guru perlu ditanamkan sejak usia dini.

Dari hasil observasi dan penelitian perilaku menyimpang di SD Negeri 03 Pakan Labuah siswa kelas 3, didapatkan siswa yang melakukan perilaku menyimpang yaitu membolos sekolah, telat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, mencontek, pakaian tidak rapi, tampilan tidak rapi, berkelahi dengan teman, mengejek teman, berbicara tidak sopan, dan mencuri. Berdasarkan berbagai macam perilaku menyimpang yang dilakukan anak usia sekolah dasar di SD Negeri 03 Pakan Labuah maka bentuk perilaku menyimpang dapat dikelompokkan menjadi

penyimpangan individu, penyimpangan kelompok dan penyimpangan campuran sejalan dengan pendapat Hisyam yang menyatakan bahwa penyimpangan individu yaitu penyimpangan yang dilakukan oleh individu ataau perorangan dengan tujuan karena tidak dapat menyesuaikan dengan norma sehingga dengan sengaja melakukan penyimpangan dengan melanggar norma yang berlaku. Penyimpangan kelompok yaitu penyimpangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tidak mematuhi nilai dan norma yang berlaku. Penyimpangan campuran yaitu penyimpangan dilakukan oleh individu dalam sebuah kelompok yang nantinya dapat mempengaruhi orang lain sehingga ikut melakukan tindakan menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nani selaku guru kelas 3 SD Negeri 03 Pakan Labuah. Meskipun sudah lama menjadi guru beliau masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengelolaan kelas karena banyak siswa yang sulit diatur. Sehingga dalam proses pembelajaran kurang efektif karena masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, telat masuk kelas, berbicara kasar, mengejek temannya, bolos sekolah, dan tampil tidak rapi. Pada saat jam istirahat sebagian ada yang bermain, ada juga yang berkelahi dengan teman sendiri karena ada perselisihan dan saling mengejek satu sama lain.

Menurut guru lain pada saat jam pembelajaran kosong suasana kelas tidak efektif dan kondisi kelas ramai. Ada perbedaan cukup terlihat pada saat jam pembelajaran dan jam kosong, pada saat jam kosong siswa-siswi sulit dikendalikan, pada saat jam istirahat siswa sering berkelahi. Terdapat perbedaan antara siswa putra dan siswa putri yaitu dalam pola berpikir siswa putra cenderung cuek terhadap perilakunya sedangkan siswa putri lebih menggunakan perasaan atau lebih sensitif dan menangis. Siswa SD Negeri 03 Pakan Labuah belum dapat membedakan tentang perilaku positif dan negatif hal itu dapat terlihat ada beberapa siswa yang membolos sekolah, telat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, mencontek, pakaian tidak rapi, tampilan tidak rapi, berkelahi dengan teman, mengejek teman, berbicara tidak sopan, dan mencuri.

Siswa sadar bahwa siswa melakukan perilaku menyimpang tetapi selalu di ulangi, menurut guru kelas 3. Setiap siswa-siswi memiliki gaya belajar dan pola pikir yang berbeda dapat terlihat dari siswa yang melakukan perilaku menyimpang cenderung jarang belajar dan siswa yang tidak melakukan perilaku menyimpang lebih sering belajar. Lebih baik berteman dengan sebaya atau seumuran, hal itu dapat mengurangi perilaku-perilaku menyimpang, karena usia SD apa yang dilihat dan ditiru atau dilakukan siswa. Siswa cenderung lebih nyaman bercerita dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru sendiri karena siswa berasumsi apabila menceritakan sesuatu dianggap salah oleh gurunya sendiri.

Menurut guru kelas 3 cara memilih teman sebaya yang baik seperti jujur, mau mengerjakan PR sendiri atau berkelompok, tidak merokok, cara berbicara tidak kasar dan dapat membedakan hal-hal positif dan negatif. Kebanyakan siswa yang melakukan perilaku menyimpang dari keluarga yang kurang harmonis dan kurang kasih sayang dari keluarga sehingga siswa ingin mencari perhatian dengan melakukan hal-hal yang tidak baik. Siswa yang di didik dari keluarga dan mendapatkan kasih sayang yang penuh akan melakukan hal-hal yang positif. Pola asuh keluarga dapat memunculkan perilaku menyimpang, apabila keluarga tersebut tidak harmonis.

Kedudukan dan fungsi keluarga bersifat fundamental karena keluarga merupakan wadah pemebentukan watak dan akhlak bagi anak. Apabila orang tua kurang memberikan perhatian maka anak akan mencari perhatian dari orang lain dengan cara melakukan perilaku menyimpang, orang tua yang memberikan salah asuhan atau didikan pun akan mempengaruhi anak untuk melakukan perilaku menyimpang karena anak salah menerima didikan yang diberikan oleh orang tuanya. Selain itu perilaku menyimpang juga dipengaruhi karena pergaulan anak yang mana teman pergaulan dapat mempengaruhi anak dengan sebuah ajakan untuk melakukan perilaku menyimpang.

Tayangan dari media massa juga mempengaruhi anak melakukan perilaku menyimpang dengan pernah melihat maupun mendengar maka anak akan terpengaruh untuk melakukan perilaku menyimpang. Berdasarkan berbagai macam faktor yang telah disampaikan maka secara garis besar faktor yang mepengaruhi perilaku menyimpang yaitu karena ketidaksanggupan menyerap norma- norma kebudayaan, proses belajar yang menyimpaang, ketegangan antara

kebudayaan dan struktur sosial, ikatan sosial yang berlainan dan akibat proses sosisalisasi nilai-nilai subkebudayaan yang menyimpang.

Hal itu sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hisyam yaitu beberapa penyebab terjadinya penyimpangan, yaitu (Hisyam, C. J, 2018):

a. Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan, seseorang yang tidak sanggup menyerap norma kebudayaan ke dalam dirinya maka tidak dapat membedakan hal pantas dan tidak pantas terjadi akibat keluarga yang tidak bisa mendidik anaknya anaknya sempurna,
b. Proses belajar yang menyimpang, disebabkan karena seringnya membaca atau melihat tayangan tentang perilaku menyimpang kemudian meniru,
c. Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial, hal ini terjadi dalam upaya mencapai suatu tujuan pelaku tidak memperoleh peluang sehingga mengupayakan peluang sendiri,
d. Ikatan sosial yang berlainan, terjadi apabila dalam pergaulan mempunyai pola perilaku yang menyimpang maka kemungkinan ia juga akan mencontoh,
e. Akibat proses sosialisasi nilai subkebudayaan yang menyimpang, banyaknya media massa menampilkan berita atau tayangan terkait perilaku menyimpang mengakibatkan proses belajar menyimpang akan dilakukan.

Pendidikan keluarga yang rendah belum tentu memberikan peran yang negatif karena mendidik seorang anak dapat dilakukan dengan perilaku yang baik. Perbedaan perilaku yang dilakukan siswa putra dan siswa putri yaitu, siswa putra lebih agresif melakukan perkelahian dan siswa putri lebih cenderung berkelompok dan tidak mau saling menyapa. Guru dalam melakukan pendekatan dengan siswa yang melakukan perilaku menyimpang dengan cara memberikan hadiah, seperti pensil, bolpoin, dan yang sering yaitu tambahan nilai, guru masih kesulitan dalam menangani siswa yang melakukan perilaku menyimpang. Kesulitan yang dialami guru kelas 3 siswa tidak mau menceritakan masalahnya, sehingga guru tidak bisa mencari solusi dari masalah siswa tersebut. Cara mencegah perilaku menyimpang kelas 3 yaitu dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang, berdiskusi dengan orang tua atau wali siswa dan memberikan solusi, dan memberikan teguran secara halus.

Perubahan perilaku menyimpang belum ada perubahan dari hari ke hari, hal itu dapat terlihat dari sikap siswa yang masih sering berkelahi. Siswa kelas 3 berangkat dan pulang sekolah sendiri kebanyakan dengan menggunakan sepeda. Peran orang tua dalam perilaku anak sangat berpengaruh. Seorang guru perlu bantuan orang tua atau wali dalam mendidik anak dan mengurangi perilaku menyimpang di lingkungan sekolah maupun masayrakat, sebab peran orang tua sangat penting dalam mengurangi perilaku menyimpang sedikit demi sedikit nantinya perilaku yang negatif akan hilang.

Tindakan orang tua atau wali siswa dalam mencegah perilaku menyimpang yaitu memberi penjelasan perilaku yang negatif itu tidak baik dapat merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain dan sebaiknya perilaku yang negatif jangan dilakukan terus menerus dan sebaiknya jangan dilakukan, tetapi kesulitan yang ditemukan dalam mencegah perilaku menyimpang antara lain anak yang tidak mau dinasehati, cuek,anak yang manja, anak yang susah bercerita apabila ada sesuatu yang di pikirkan, dan kesabaran orang tua atau wali siswa yang kurang.

Upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk menangani perilaku menyimpang pada anak usia sekolah dasar di SDN 03 Pakan Labuah yaitu dengan adanya peran keluarga dan lingkungan sekitar untuk menumbuhkan nilai moral karakter baik terhadap anak. Peran orang tua membesarkan anak dan mengasuh anak bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kekompakkan dan kompromi masing- masing orang tua dalam mempraktikkan konsep dan tujuan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak.

Beragam perkembangan mulai dari fisik, kognisi, emosi dan sosial sangat dipengaruhi oleh orangtua dalam menerapkan pola asuh dalam keseharian. Tidak hanya keluarga dan orang tua peran pendidikan diharapkan mampu menanamkan pendidikan karakter yang baik pada saat di sekolah, selain itu dengan memberikan pengendalian preventif yaitu dengan pengambilan tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya suatu pelanggaran, seperti dengan memberikan nasihat. Pengendalian represif yaitu dengan memberikan sanksi hukuman.

Pengendalian kuratif, yaitu dengan menggabungkan antara tindakan nasihat dan sanksi hukuman agar pelaku menjadi jera dan pengendalian persuasif dengan cara tanpa kekerasan yaitu dengan memberi peringatan melalui media dan tanpa menjatuhkan hukuman fisik. Perilaku menyimpang yang ditemukan di SD Negeri 03 Pakan Labuah, sangat dimungkinkan merupakan perilaku menyimpang pada anak usia sekolah dasar pada umumnya.

Peran guru dapat membantu keluarga dalam mengurangi perilaku siswa yang menyimpang, karena guru juga menjadi orang tua di lingkungan sekolah. Kecenderungan perkembangan kasus perilaku menyimpang dari hari ke hari belum ada perubahan perilaku yang positif. Siswa dengan nomor absen 2 berjenis kelamin laki-laki yang memiliki perilaku menyimpang, melakukan perilaku menyimpang diantaranya, membolos sekolah, telat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, mencontek, pakaian tidak rapi, tampilan tidak rapi, berkelahi dengan teman, mengejek teman, berbicara tidak sopan, dan mencuri. Siswa dengan nomor urut 5 berjenis kelamin laki-laki yang memiliki perilaku menyimpang, melakukan perilaku menyimpang diantaranya, membolos sekolah, telat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, mencontek, pakaian tidak rapi, tampilan tidak rapi, berkelahi dengan teman, mengejek teman, berbicara tidak sopan, mencuri. Siswa dengan nomor absen 6 yang berjenis kelamin perempuan, melakukan perilaku menyimpang yaitu, membolos sekolah, telat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, mencontek, pakaian tidak rapi, tampilan tidak rapi, berkelahi dengan teman, mengejek teman dan, berbicara tidak sopan. Siswa dengan nomor absen 18 berjenis kelamin laki-laki yang mempunyai perilaku menyimpang, melakukan perilaku menyimpang antara lain membolos sekolah, telat masuk sekolah, tidak mendengan mengerjakan PR, mencontek, pakaian tidak rapi, tampilan tidak rapi, berkelahi dengan teman, mengejek teman, berbicara tidak sopan, mencuri.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas 3 SD Negeri 03 Pakan Labuah antara lain membolos sekolah, telat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, mencontek, pakaian tidak rapi, tampilan tidak rapi, berkelahi dengan teman, mengejek teman, berbicara tidak sopan, dan mencuri. Faktor-faktor yang mempengarui perilaku menyimpang diantaranya faktor pendidikan dalam keluarga, faktor pola pikir, faktor lingkungan, dan faktor teman sebaya. Faktor lain yang muncul adalah pikiran siswa, perasaan siswa, dan rasa takut siswa. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas 3 SD Negeri 03 Pakan Labuah adalah perilaku yang melanggar norma dan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Hasil analisis serta kesimpulan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 03 Pakan Labuah dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: guru tidak perlu ragu untuk memberi perhatian khusus terhadap siswa yang melakukan perilaku menyimpang, guru dapat menjadi pengganti orang tua di lingkungan sekolah, mampu menjadikan siswa seperti anaknya sendiri, guru dapat menjelaskan perilaku menyimpang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan perilaku menyimpang melanggar norma-norma. Bagi orang tua, dengan anaknya yang melakukan perilaku menyimpang, orang tua atau wali siswa dapat memberikan perhatian yang khusus dan kasih sayang terhadap anaknya, maka orang tua memberikan arahan untuk anaknya agar tidak melakukan perilaku menyimpang lagi. Sehingga anak-anak sadar apa yang dilakukannya selama ini tidak baik dan tidak akan mengulangi perilaku-perilaku yang merugikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan perilaku menyimpang siswa SD. Peneliti lain dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambah literatur atau sumber-sumber pustaka yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan serta perkembangan jaman. Menambah atau mengubah variabel lain yang memungkinkan dan belum diungkap penelitian seperti ini.

REFERENSI

Atikah, D. A., dkk, (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Negeri Pleburan 03 Semarang, *Jurnal Harmoni PGSD UPGRIS*, Vol. 6, Mei 2021.

Egi, V. G., dkk. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di SD 04 Sungai Korang,*Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 3, No. 4, April 2022.

Erlin, O. (2016). Studi Kasus Perilaku Menyimpang Kelas 1 SD Negeri Ngemplak Nganti Sleman,Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Juni 2016.

Erlin, O. (2016). Studi Kasus Siswa Perilaku Menyimpang Siswa Kelas 1 SD Negeri NgemplakNganti Sleman, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 19, 2016.

Fitriyah, L. (2016). Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: Prestasi Pusatkarya

Heri, T. (2016). Perilaku Menyimpang Anak Di Bawah Umur, Laporan Penelitian PNPB Pusat, Universitas Negeri Makassar, November 2016.

Hisyam, C. J. (2018). Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.9

Hisyam, C. J. (2021). *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara,

Kartika. (2017). Perilaku Menyimpang Di Kalangan Siswa (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 31 Sepakat IIKecamatan Pontianak Tenggara), *Jurnal Sosiologi*, Vol.5 No. 1, Maret 2017,

Kusdaryani, W., Purnamasari, I. & Damayani, A.T, (2016).Penguatan Kultur Sekolah untuk MewujudkanPendidikan Ramah Anak, (Cakrawala Pendidikan, 2016).

Noor, K. S., dkk. (2019). Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Di SD Negeri Gayamsari 01, Indonesian Journal Of Educational Research And Review, Vol. 2, No.2, Juli 2019.